

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*)
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 MAMASA**



**OLEH :
GABRIELLA VATICA
NIM H0318348**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*)
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 MAMASA**

GABRIELLA VATICA

NIM. H0318348

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 01 November 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. H. Ruslan, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Ramlah, S.Si., M.Sc.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Syamsiara Nur, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Jirana, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Yusrianto Nasir, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Sainab, M.Pd.	(.....)

Majene, 01 November 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,



ABSTRAK

Gabriella Vatica: Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mamasa. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang disebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa, 2) mengetahui pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi exsperiment* (eksperimen semu). Sampel penelitian ini siswa terdiri dari 24 siswa untuk kelas eksperimen dan 24 siswa untuk kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa soal test dan angket minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap minat dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa, maka terdapat pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa dengan signifikan $\geq 0,05$ dan terdapat pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa dengan signifikan $\geq 0,05$.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, Minat, Hasil Belajar

ABSTRACT

Gabriella Vatica: The Effect of Outdoor Learning on the Interest and Learning Outcomes in Biology of Class X Students at SMA Negeri 1 Mamasa.

Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.

The lack of student interest and learning outcomes in the learning process is caused by monotonous and unengaging teaching methods. The objective of this study is 1) examine the effect of outdoor learning on the biology learning interest of X class students at SMA Negeri 1 Mamasa, 2) to examine the effect of outdoor learning on the biology learning outcomes of X class students at SMA Negeri 1 Mamasa. This study uses a quantitative approach with a quasi experimental method. The sample consists of 24 students in the experimental class and 24 students in the control class. Data collection was conducted using instruments in the form of test questions and a learning interest questionnaire. Based on the result of the study on the effect of outdoor learning on the interest and learning outcomes in biology of X class students at SMA Negeri 1 Mamasa, it was found that outdoor learning has an effect on both the interest and learning outcomes in biology of students with a significance level of 0,05, it was found that outdoor learning has a significant effect on the biology learning outcomes of X class students at SMA Negeri 1 Mamasa with a significance level of 0,05.

Keywords: Outdoor learning, Interest, Learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 "Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara". Belajar adalah suatu tindakan yang tersusun yang mengkondisikan seseorang untuk memiliki pilihan untuk belajar dengan baik sesuai dengan tujuan belajarnya. Ketuntasan belajar di sekolah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kekecewaan dalam belajar mengajar dan dapat dilihat dari minat dan hasil belajar siswa (Ariesandy, 2021).

Minat belajar adalah perasaan suka, minat, perhatian, konsentrasi, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, modifikasi perilaku, dan merupakan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau aktivitas tertentu. Minat memiliki pengaruh positif pada pembelajaran individu, bidang pengetahuan tertentu, dan bidang studi. Minat mempengaruhi tiga aspek penting dari pengetahuan seseorang, yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat belajar. Berbeda dengan motivasi yang merupakan faktor yang mendorong pengetahuan, minat tidak hanya merupakan faktor yang mendorong pengetahuan tetapi juga merupakan faktor yang mendorong sikap. Lebih dari itu, konsep minat belajar merupakan sikap ketundukan terhadap kegiatan pembelajaran, baik dari segi perencanaan kurikulum maupun inisiatif untuk sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran. Tiap proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar (Nurhasanah, 2016).

Hasil belajar adalah penilaian diri siswa dan perubahan dapat diamati, ditunjukkan, dan diukur dalam kemampuan atau prestasi siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2010) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Keuntungan mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Nurhasanah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, terdapat beberapa masalah yaitu siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada minat belajar siswa, dari hasil belajar terhadap materi yang disampaikan kurang optimal karena siswa tidak mengalaminya secara langsung. Pembelajaran di luar kelas dapat dikatakan dengan pembelajaran *Outdoor Learning* yang harus diterapkan di tiap sekolah agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama menjalani proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran luar kelas juga mempengaruhi semua yang ada di sekitarnya, baik benda mati, makhluk hidup atau peristiwa yang terjadi termasuk kondisi lingkungan setempat (Pudyastuti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Mamasa pada tanggal 22 April 2022 ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya upaya menanggulangi rasa jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, taman) dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literatur saja. Sehingga siswa bisa bermain sambil belajar dimana saja, baik di dalam kelas, luar kelas/*outdoor learning* bahkan luar sekolah. Pada mata pelajaran biologi nilai rata-rata kurang memuaskan dimana dari 48 siswa peserta didik dari dua kelas 80% atau sekitar 20 peserta didik memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) perlu adanya pihak sekolah mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning*. *Outdoor Learning* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong minat siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Pembelajaran luar kelas bukan sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* (Fadhiah, 2016).

Tujuan pembelajaran *Outdoor Learning* di sekolah adalah untuk memperkaya, mendorong, dan melengkapi bidang isi kurikulum sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mengalami hal-hal secara langsung di luar kelas. Pada umumnya pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas, sehingga perlu memperluas ruang belajar di luar kelas untuk memberi siswa wawasan, pemahaman yang lebih dalam makna yang lebih baik dan lebih jelas di bidang pengetahuan yang biasanya hanya dapat dibaca dalam diskusi kelas berlangsung di luar kelas. Keunggulan pembelajaran diluar kelas lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta (Sutisnawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mamasa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran yang disebabkan suasana kelas yang kurang menarik.
3. Hasil belajar biologi di kelas X belum optimal karena metode pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa rentan merasa bosan di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada pengaruh minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap minat siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Mamasa?
- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Mamasa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Mamasa.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Mamasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambahkan dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Hasil belajar Biologi siswa pada proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tentang pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Hasil belajar Biologi siswa pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini sebagai kontribusi positif mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Memberikan salah satu alternatif pembelajaran khususnya Guru Biologi sehingga pembelajaran *Outdoor Learning* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya yang belajar di dalam kelas sekarang bisa belajar dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning* (luar kelas), sehingga memberikan dampak positif pada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar Biologi.

- d. Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penelitian lain dan pembaca mengenai pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar Biologi.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lovita (2019) dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan di SMP Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada variabel

bebas yaitu sama menggunakan metode *Outdoor Learning*. Adapun perbedaannya dari penelitian terdahulu menggunakan sampel pada siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel pada siswa kelas X. Berdasarkan hasil dalam penelitian terdahulu diperoleh skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen tergolong sangat aktif, sedangkan kelas kontrol tergolong aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode *Outdoor Study* pada materi interaksi makhluk hidup dengan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mernisa & Djukri (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Outdoor Learning Process* (OLP) Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Pada Materi Ekosistem” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 65,72 dan *pretest* kelas kontrol 63,42 sedangkan *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,38 dan kelas kontrol yaitu 67,57. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari kelas kontrol dan eksperimen setelah menggunakan *Outdoor Learning Process* dengan perbedaan nilai rata-rata yaitu 8,81. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning* dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu penelitian terdahulu variabel yang digunakan yaitu pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini yang dilakukan variabel terikatnya yaitu minat dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutisnawati et al (2018) dengan Judul “Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning/Outdoor Study*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan

pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat efektivitas penggunaan *Outdoor Study/Outdoor Learning* dalam meningkatkan keterampilan dasar kecerdasan sosial dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dengan peningkatan sebesar 38%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadiah (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa di Mts Al-Jauharen Kota Jambi. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning* dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitiannya. Desain yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *Pretest-posttest Design*. Dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas VII A dan B pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 28 dengan nilai rata-rata 44,83. Sedangkan pada saat *posttest* didapatkan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 79,12. Jadi terdapat pengaruh hasil belajar dari metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang telah digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ruja (2016) dengan Judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA”. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan desain eksperimen semu dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan menulis karya ilmiah Geografi SMA. Jika dikaitkan dengan judul penulis sama-sama meneliti tentang metode outdoor learning namun pada peneliti sebelumnya, dilakukan terhadap kemampuan menulis, sedangkan penelitian penulis dilakukan terhadap minat dan hasil belajar siswa yang berlokasi di SMA Negeri 1 Mamasa sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Muhammadiyah Babat Malang.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati (2016) dengan Judul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Spermatophyta* SMA”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*, serta populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Adapun perbedaannya pada materi pembelajarannya dimana penelitian terdahulu menggunakan materi *Spermatophyta* sedangkan penelitian ini menggunakan materi Keanekaragaman Hayati. Adapun hasil dari penelitian terdahulu, rata-rata skor hasil belajar siswa pada materi *Spermatophyta* yang diajarkan dengan metode *Outdoor Learning* sebesar 15,85 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada materi *Spermatophyta* yang diajarkan dengan metode konvensional sebesar 14,53.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2012) dengan judul “Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya terletak pada rancangan *quasi experimental* dengan menggunakan variabel bebas *Outdoor Learning*. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan berbasis Inkuiri, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan berbasis Inkuiri. Berdasarkan hasil dalam penelitian terdahulu bahwa *Outdoor Learning* berbasis Inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII D SMP Negeri 3 Pajangan”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya menggunakan pembelajaran di luar kelas. Perbedaannya pada sampel dan tempat penelitiannya. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *outdoor study* dilaksanakan dengan tahap pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Hasil peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep IPS ditunjukkan dengan meningkat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2022) dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan variabel bebas *outdoor learning*. Adapun perbedaannya pada pembelajaran penelitian ini menggunakan pelajaran agama sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pelajaran biologi. Hasil dari penelitian terdahulu dikemukakan berpengaruh yang berarti antara pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap kreativitas siswa dalam pelajaran pendidikan agama Kristen.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin et al (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA”. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana persamaannya dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun perbedaannya pada sampel dalam penelitian terdahulu pada siswa kelas XI IIS sedangkan sampel pada penelitian ini pada siswa kelas X IPA. Hasil dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi 0,031. Uji hipotesis dilakukan dengan *independent sample t-test* melalui SPSS 17.0 for Windows.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Defenisi Minat Belajar

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang berbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang (Manungki, 2020)

Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Mosik, 2016).

b. Jenis-jenis Minat Belajar

Adapun jenis-jenis minat belajar menurut Nursyam (2019), yaitu :

1. Minat primitif, adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum berpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.
2. Minat kultural, adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.

3. Minat subyektif, adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
4. Minat obyektif, adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Marleni (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal.

d. Indikator Minat Belajar

Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya. Adapun indikator minat belajar yaitu (Mosik et al, 2016) :

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa pada pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

e. Klasifikasi Minat Belajar

Menurut Marleni (2016), ada tiga cara untuk menentukan minat antara lain :

1. Minat yang diekspresikan (*Ekspressed Interest*), seseorang dapat mengekspresikan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya seorang siswa mengatakan bahwa ia tertarik pada mata pelajaran biologi.
2. Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*), seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu.
3. Minat yang di inventarisasikan (*Inventoryd Interest*), seseorang minatnya dapat di ukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan untuk kelompok tertentu.

2. Hasil Belajar

a. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil adalah bentuk akhir pada sebuah proses suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kustanto, 2015).

Hasil belajar pencapaian akhir dari proses pengajaran dan pembelajaran karena itu adalah tujuan yang harus dicapai dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran ini. Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa mengalami masalah

saat belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Untuk menemukan solusi atas masalah-masalah ini, guru-guru diharuskan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Hasil belajar digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bagi siswa, hasil belajar digunakan sebagai pencapaian minimum yang menggambarkan kemampuan kognitif siswa. Hasil belajar adalah puncak atau akhir dari proses pembelajaran yang terjadi dari penilaian yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar adalah kompetensi-kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran (Rohayuni, 2023).

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Rosy & Fauhah (2021), jenis-jenis hasil belajar dibedakan dalam 3 jenis yaitu :

1. Hasil Belajar Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Hasil belajar kognitif ini mencakup kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, mengenalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.
2. Hasil Belajar Afektif, berkaitan dengan perubahan sikap, nilai, atau perasaan siswa. Biasanya, ini lebih sulit diukur secara langsung, tetapi penting dalam pembentukan karakter dan sikap sosial.
3. Hasil Belajar Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik. Jadi, hasil psikomotorik adalah keterampilan yang bisa dilihat secara langsung dari tindakan fisik siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suparmiasih (2021), terdapat berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seseorang. Berdasarkan pada teori belajar kognitif, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang digunakan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

1. Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

2. Faktor eksternal, dibagi menjadi dua bagian yakni yang pertama faktor lingkungan social meliputi keluarga, guru, dan seluruh anggota sekolah yang ikut mempengaruhi kualitas belajar individu. Dan yang kedua faktor lingkungan eksternal yang termasuk kategori nonsosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni strategi seperti apa yang digunakan peserta didik untuk melakukan pemahaman terhadap materi pelajaran. Strategi dan metode yang digunakan peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Strategi yang digunakan peserta didik ini juga menunjukkan karakteristik belajar seperti apa yang digunakan oleh peserta didik.

d. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Suparlan (2021), hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

3. Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Defenisi *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu mereka belajar tentang lingkungan di sekitar mereka. Pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan kecerdasan, karena memberi siswa banyak pengalaman dan paparan berbagai hal. Pembelajaran di luar ruangan merupakan suatu cara bagi guru untuk mengajak siswa menjelajahi dunia di sekitar mereka dengan mempelajari peristiwa-peristiwa di lapangan. Ini membantu siswa untuk lebih

memahami lingkungan mereka dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan alam. Pembelajaran di luar ruangan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru adalah memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan berwawasan lingkungan (Cintami & Mukminan, 2018).

Pembelajaran *outdoor* adalah cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan mendorong minat siswa untuk menjembatani kesenjangan antara teori dalam buku dan kenyataan di lapangan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai sarana sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan karena seseorang dapat merasakan, melihat bahkan melakukannya sendiri. Belajar di luar kelas bukan hanya tentang mentransfer pelajaran di luar kelas, tetapi juga tentang mengajak siswa untuk berada di alam dan melakukan hal-hal dengan mengamati benda-benda di lingkungan yang mengarah pada pembelajaran siswa memperoleh pemahaman. Penggunaan atau penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan dan mendorong motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih aktif (Ariesandy, 2021).

Pembelajaran luar kelas dengan berbagai definisinya diciptakan bukan untuk membatasi dan mendefinisikan kembali istilah-istilah yang sudah mapan dan berharga di lapangan, tetapi untuk memasukkannya dan merayakan permukaan luas dari pembelajaran *outdoor* itu sendiri. Pembelajaran di luar ruangan, perjalanan petualangan, terapi luar ruangan, konektivitas lingkungan, sekolah hutan, dan istilah serupa lainnya semuanya dianggap sebagai bagian dari pembelajaran di luar ruangan, masing-masing dengan maknanya sendiri, cerita, pendekatan, dan tujuan yang berbeda (Ariyati, 2016).

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Raksun (2023), adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru menentukan lokasi diluar kelas.
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
3. Memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.

4. Peserta didik diinstruksikan untuk keluar kelas (*Outdoor*) untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompoknya.
6. Guru membimbing siswa selama pengamatan.
7. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.
8. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.
10. Peserta didik dituntun untuk mengambil kesimpulan.
11. Penutup.

c. Tujuan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Tujuan pembelajaran *Outdoor Learning* di sekolah adalah untuk memperkaya, mendorong, dan melengkapi bidang isi kurikulum sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mengalami hal-hal secara langsung di luar kelas. Pada umumnya pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas, sehingga perlu memperluas ruang belajar di luar kelas untuk memberi siswa wawasan, pemahaman yang lebih dalam makna yang lebih baik dan lebih jelas di bidang pengetahuan yang biasanya hanya dapat dibaca dalam diskusi kelas berlangsung di luar kelas. Seperti yang telah dikatakan, proses belajar dapat berlangsung di mana saja, di dalam atau di luar sekolah (Paidi et al, 2021).

d. Manfaat Pembelajaran *Outdoor Learning*

Outdoor Learning memberikan solusi kepada guru bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik agar mereka mendapatkan pengalaman lebih dari biasanya dalam sistem pembelajaran (Mardiana, 2021). Adapun manfaat dari *Outdoor Learning* adalah :

1. Pikiran jernih
2. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
3. Pembelajaran lebih variatif dan rekleatif
4. Siswa lebih mengenal pada alam
5. Tertanam image bahwa alam sebagai kelas

6. Wahana belajar akan lebih luas
7. Kerja otak lebih rileks.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*

a. Kelebihan *Outdoor Learning*

Menurut Priyono (2015), model pembelajaran *Outdoor Learning* mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak di miliki oleh model-model pembelajaran lainnya. Lingkungan luar digunakan sebagai sarana pengajaran untuk mendukung seluruh proses pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi pada aspek kegembiraan dan kenikmatan, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Adapun kelebihan pembelajaran di luar kelas sebagai berikut :

1. Peserta didik bawa langsung ke dalam dunia yang kongkret, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.
2. Mendorong motivasi belajar.
3. Suasana belajar yang menyenangkan.
4. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas.
5. Keterampilan bekerja kelompok.
6. Mengembangkan sikap mandiri.
7. Hasil belajar permanen (tidak mudah dilupakan).
8. Tidak memerlukan banyak peralatan.
9. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.
10. Pembelajaran akan lebih variatif.
11. Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.

b. Kekurangan *Outdoor Learning*

Selain memiliki kelebihan, kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) juga memiliki beberapa kendala. Adapun kekurangan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Para siswa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (diluar kelas).
2. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita).
3. Pengelolaan kelas lebih sulit.
4. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.
5. Lokasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran diluar kelas.

f. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Sumber belajar adalah sumber daya yang digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian.

Biologi berkaitan dengan bagaimana mengeksplorasi (menyelidiki) alam secara sistematis. Biologi diharapkan dapat menjadi cara bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alamnya, serta memberikan pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses ilmiah. Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan sehingga siswa dapat mengamati secara langsung suatu lingkungan atau setting alam dan memahaminya secara ilmiah. Melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan alam, siswa dapat memperoleh pengetahuan sendiri dan menanamkannya dalam pikiran mereka untuk waktu yang lama. Lingkungan alam sekitar siswa kaya akan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar dunia nyata karena dapat mengamati objek secara langsung, sehingga hasil belajarnya optimal.

Salah satu sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar yaitu lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibagi menjadi dua, pertama, lingkungan yang sengaja di desain seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya. Kedua, lingkungan belajar yang tidak di desain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan seperti halaman sekolah, taman, kantin dan lain sebagainya. Lingkungan telah menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari dan dapat dioptimalkan untuk mewujudkan proses dan hasil pendidikan berkualitas bagi siswa (Sahira, 2022).

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin di capai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

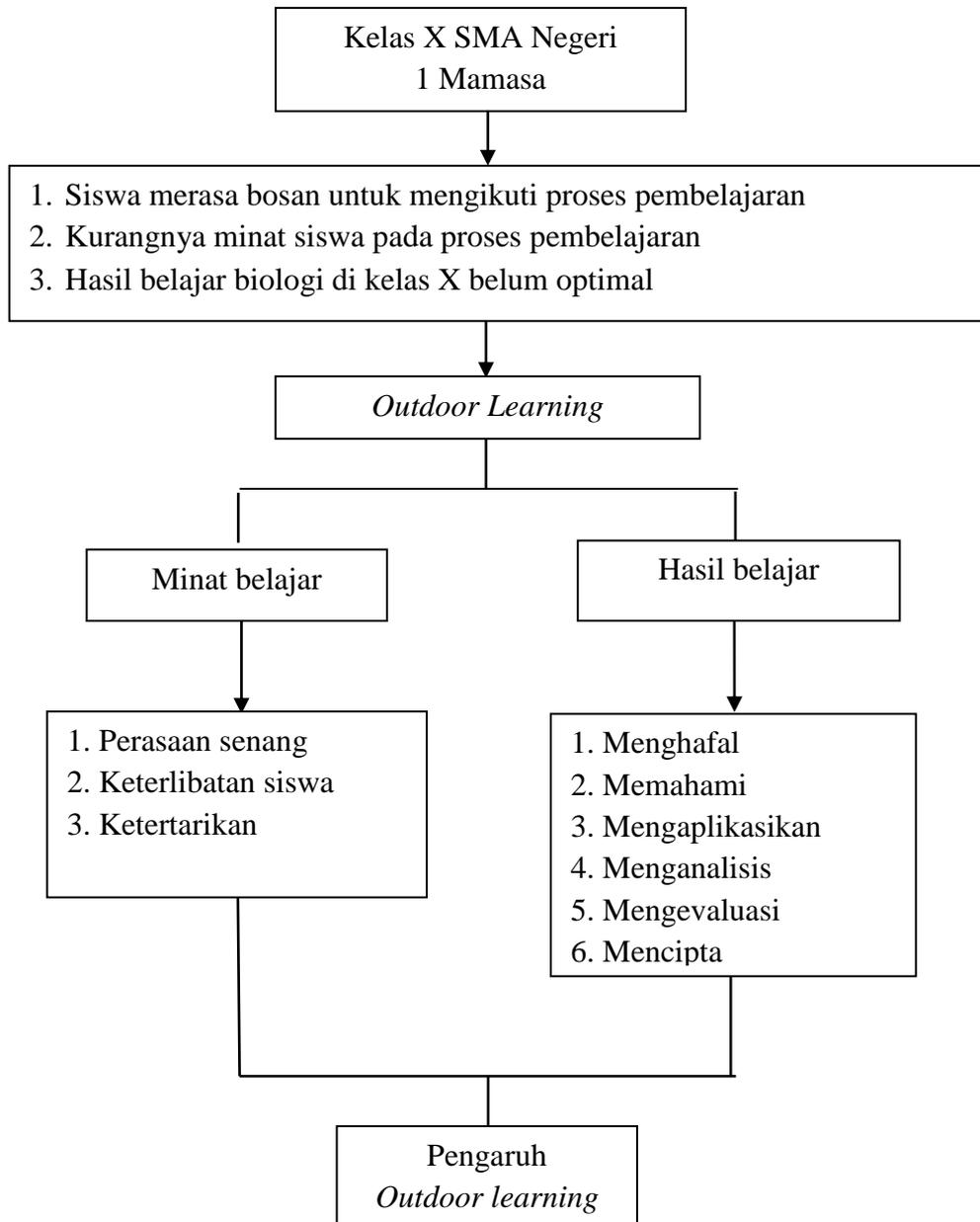
1. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar

di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

2. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus di hadapi.
3. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
4. Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
5. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran).
6. Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
7. Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan.
8. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
9. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
10. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan siswa. Bila hubungan guru dan siswa hanya terjadi di dalam kelas, maka bisa muncul jarak antara keduanya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kaku. Para siswa pun akan sungkan kepada gurunya, sehingga mempengaruhi mereka dalam memahami pelajaran. Dengan belajar di luar kelas, guru dan murid dapat lebih dekat dan akrab melalui berbagai pengalaman yang diperoleh di alam bebas.

11. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah.
12. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar pendidikan.
13. Agar siswa dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa.
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mamasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. S. M. (2016) Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 94-100.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6101>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. 15(1), 110–120.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Ariyati, E., Ningsih, K., & Ardina, T. (2016) Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spermatophyta. *Untat Pontianak : Program studi pendidikan Biologi FKIP. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 826-831.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19329>
- Cintami, & Mukminan. (2018). Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15(2).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/22675>
- Fadhiah, K. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di MTS - Al Jauharen Kota Jambi. *Pendidikan Biologi. Fakultas Tarbiyah. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Hastati, S., Selvi, N., & Saputri, A, M, A. (2023). Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam SD Inpres 6/86 Balle. *Journal Of Elementary Education*, 1(2), 114-120.
<https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/54/52>
- Kustanto, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(2), 2356 - 3443.
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/465>
- Lovita Irda. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di SMP Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Pendidikan Biologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13347/>

- Manungki, I., & Manahung, R, M. (2020). Metode Outdoor Learning dan Minat Belajar. PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, 1(2).
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239727748>
- Manurung, U, F, I., Rozi, F., Irsan, Lubis, W., & Ramadani, F. (2024). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024. Jurnal pendidikan Tambusai, 8(2).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16619/12324>
- Marleni. (2016). Model Pembelajaran Karyawisata Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2338 - 6162.
<http://journal.stkip.banten.ac.id>
- Mardiana, T., Purwati., & Kurniawati, I. (2021). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. Borobudur Educational Review. Jurnal Kajian Pendidikan, 1(1), 30-41.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/bedr/article/view/4792/2306>
- Mernisa, M., & Djukri. (2018). Pengaruh Outdoor Learning Process (OLP) Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Pada Materi Ekosistem. *FMIPA*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan, 6(2), 2477-0515.
<https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/6048>
- Mosik., Sugianto., & Sulistyani, A. (2016). Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. Unnes Physics Education Journal 5(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Nasrah., Nandu, A., & Nur, M, A. (2023). Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 8(1).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/9804/5633>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 18(1), 811-819.
<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/371/283>

- Nurhasanah. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Priyono, B., Prasetyo, B, P, A., & Santiningtyas, K. (2015). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. FMIPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 195-202. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujbe/article/view/1153>
- Pudyastuti, R. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Pada Siswa Untuk Mata Pelajaran Komunikasi Di Sekolah Menengah Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 10(1), 13–20. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/30>
- Putranto, A., & Afifah, N, F, R. (2023). Penerapan Metode *Outdoor Study* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung. *Jurnal Dimensi pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/7144/2729>
- Raksun, A., Artayasa, P, I., & Rabbani, R, A. (2023). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Dengan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 8(3). <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1465/884>
- Rohayuni., Khairuddin., & Hijrati, I. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 1-4. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/495/392>
- Rosy, B & Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Ruja, N, I., Sumarmi, S., & Sejati, E, A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning Study* Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5804>
- Sahira., Marlina., Ihsyaluddin., & Mane, A. (2022). Pemanfaatan Lingkungan

Sebagai Sumber Belajar Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 49-53.

<https://ojs.umu-buton.id/index.php/JSB/article/17/23/212>

Silitonga, B, D, I., & Hasibuan, R., & Silalahi, J. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pematang Siantar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/20691/66269>

Siregar, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika pendidikan*. 2620-3952.

<https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/162>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Albeta, cv.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Albeta, cv.

Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-9.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/1621/1132>

Suparmiasih. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SDN Jajartunggal I/450 Surabaya Dalam Pembelajaran Daring Melalui Pemanfaatan Media Power Point Pada Kelas Teams Microsoft 365 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(10).

<http://e-jurnalmitrapendidikan.com>

Sutisnawati, A., Amalia, R, A., & Sukmaliah, E, N. (2018). Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Jurnal ADHUM*, 7(1).

https://www.academia.edu/101701523/Metode_Outdoor_Study_Untuk_Meningkatkan_Keterampilan_Dasar_Kecerdasan_Sosial

Utami, I. (2015). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Di Kelas VII D SMP Negeri 3 Pajangan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://eprints.uny.ac.id/23903/>

Yunus, R. S., Mun'im, A., & Amalia, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal Ipa Terpadu*, 2(1), 46-56. <https://ojs.unm.ac.id/ipaterpadu/article/view/11154/7083>